

PENGARUH BEBAN PAJAK, KEPEMILIKAN ASING, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TRANSFER PRICING*

Alvia Kurnila

alvia.kurnila@yahoo.co.id, Akuntansi, Universitas Serang Raya

Denny Putri Hapsari

denny.putri@rocketmail.com, Akuntansi, Universitas Serang Raya

Santi Octaviani

antieoctvia@gmail.com, Akuntansi, Universitas Serang Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang Beban Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan terhadap Transfer Pricing. Variabel independen yang digunakan adalah Beban Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah Transfer Pricing Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Sampel yang dikumpulkan menggunakan metode Purposive Sampling. Total 10 perusahaan ditentukan sebagai sampel. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Beban Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Transfer Pricing; 2) Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Transfer Pricing; 3) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Transfer Pricing; dan 4) Beban Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Transfer Pricing.

ABSTRACT

This study aimed to get empirical evidence about the Tax Burden, Foreign Ownership and Transfer Pricing Firm's size. Independent variables used are Tax Burden, Foreign Ownership and Firm Size. The dependent variable used is Transfer Pricing The population in this study is the food & beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2013-2017. Samples were collected using Purposive sampling method. A total of 10 companies was determined as a sample. The method of analysis of this study using multiple linear regression. The results showed that 1) Income Tax Expense no significant effect on Transfer Pricing; 2) Foreign Ownership no significant effect on Transfer Pricing; 3) Company Size significant effect on Transfer Pricing; and 4) Income Tax Expense, Foreign Ownership and Firm Size no effect simultaneously to the Transfer Pricing.

Keywords : *Tax Burden, Foreign Ownership, company size, and Transfer Pricing.*

Pendahuluan

Menghadapi era globalisasi yang saat ini semakin modern menyebabkan perekonomian berkembang tanpa batas, bahkan negara sudah bukan menjadi batasan. Masalah-masalah baru akan muncul yang harus siap dihadapi. Salah satunya perusahaan multinasional akan menghadapi masalah perbedaan pajak yang berlaku di setiap negara. Perkembangan perekonomian di dunia yang semakin pesat adalah salah satu dampak dari globalisasi selain itu suatu negara sudah bukan menjadi batasan. Permasalahan yang sering muncul yaitu perbedaan tarif pajak, dimana perusahaan multinasional akan menghadapi masalah tersebut. Dengan adanya perbedaan tarif pajak ini membuat perusahaan multinasional mengambil keputusan untuk melakukan *Transfer pricing*. Tidak selesai pada satu permasalahan, dengan adanya *Transfer pricing* menimbulkan permasalahan yang sampai saat ini sering terjadi, diantaranya masalah pajak, ketentuan anti *dumping*, bea cukai, persaingan usaha yang tidak sehat, dan masalah internal manajemen, serta masih banyak masalah lain yang berhubungan dengan adanya *Transfer pricing*.

Pajak merupakan masalah yang tidak bisa dihindari oleh setiap perusahaan. Setiap perusahaan telah diwajibkan untuk melakukan pembayaran pajak sesuai dengan perhitungan yang berlaku. Dengan begitu perusahaan yang merasa dengan adanya pajak akan merugikan perusahaan, maka banyak muncul adanya kecurangan dalam pembayaran pajak. Banyak hal yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak ke negara. Dengan begitu untuk menghindari adanya pembayaran pajak yang tinggi salah satu hal yang dilakukan oleh perusahaan adalah *Transfer pricing*. (Ella Yuniar, 2018).

Kemudian faktor lain yang memungkinkan mempengaruhi perusahaan mengenai keputusan *transfer pricing* yaitu kepemilikan asing yang dimana variabel ini merupakan kepemilikan saham mayoritas. Struktur kepemilikan saham sendiri di Indonesia cenderung terkonsentrasi, sehingga menimbulkan adanya pemegang saham pengendali dan non pengendali (Yuniasih, 2012). Dalam hal inilah pemegang saham pengendali memiliki akses informasi yang lebih baik dibanding pemegang saham non pengendali, sehingga akan menimbulkan potensi pada pemegang saham untuk terlibat lebih jauh dalam pengelolaan perusahaan.

Pemegang saham pengendali yang memiliki posisi yang besar dalam mengendalikan manajemen perusahaan, maka dapat mempengaruhi keputusan-keputusan yang akan diambil perusahaan. Salah satunya adalah keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. (Naadhiya Ulfa, 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan-keputusan *transfer pricing* ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala seberapa besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Semakin besar total asset perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar biasanya terlibat dalam lebih banyak aktivitas bisnis dan transaksi keuangan dari pada perusahaan kecil, sehingga memberikan kesempatan tambahan untuk secara signifikan menghindari pajak perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan besar dapat mencapai skala ekonomi melalui perencanaan pajak dan memiliki sumber daya yang insentif untuk mengurangi beban pajak perusahaan melalui praktik *transfer pricing*. (Richardson dkk, 2013).

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis Pajak

Pajak adalah salah satu sumber penerimaan negara. Bahkan banyak negara yang

mengandalkan penerimaan pajak sebagai sumber penerimaan negara yang utama. Selain itu, pajak bagi pemerintah merupakan sumber pendapatan yang cukup potensial untuk dapat mencapai keberhasilan pembangunan. Sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan biaya yang bentuk pengembaliannya tidak diterima secara langsung, baik berupa barang, jasa atau dana, sehingga beban pajak harus diperhitungkan dalam setiap keputusan yang melibatkannya.

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perorangan atau institusional asing (Refgia, 2017). Menurut Dynaty dalam Nurjanah et al. (2015) semakin tinggi hak kendali yang dimiliki pemegang saham pengendali, termasuk pemegang saham pengendali asing, memungkinkan pemegang saham pengendali untuk melakukan penyalahgunaan hak kendali untuk melakukan kebijakan transaksi pihak berelasi yang bersifat merugikan pemegang saham non pengendali dan menguntungkan pemegang saham pengendali.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Suatu perusahaan bisa saja dikatakan sebagai perusahaan besar, jika aset yang dimilikinya besar. Demikian pula sebaliknya, perusahaan tersebut dikatakan kecil, jika aset yang dimilikinya adalah sedikit. Biasanya masyarakat akan menilai besar kecilnya perusahaan dengan melihat bentuk fisik perusahaan. Dapat dibenarkan bahwa perusahaan yang dari luar terlihat megah dan besar diartikan sebagai perusahaan berskala besar. Namun, hal itu tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kekayaan yang besar.

Transfer Pricing

Transfer pricing adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, atau pun transaksi financial yang dilakukan oleh perusahaan. Terdapat dua kelompok transaksi dalam *transfer pricing*, yaitu *intra-company* dan *inter-company transfer pricing*. *Intra-company transfer pricing* merupakan *transfer pricing* antar divisi dalam satu perusahaan. Sedangkan *inter-company transfer pricing* merupakan *transfer pricing* antara dua perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksinya sendiri bisa dilakukan dalam satu Negara (*domestic transfer pricing*), maupun dengan Negara yang berbeda (*internasional transfer pricing*) (Budi dalam Hadi Setiawan, 2014).

Pengaruh Beban Pajak Terhadap *Transfer Pricing*

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan: “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Salah satu alasan perusahaan melakukan *transfer pricing* adalah adanya pembayaran pajak. Pembayaran pajak yang tinggi membuat perusahaan melakukan

penghindaran pajak, yaitu dengan cara melakukan transfer pricing. Dalam kegiatan transfer pricing, perusahaan-perusahaan multinasional dengan beberapa cabang diberbagai negara cenderung menggeser kewajiban perpajakannya dari negara negara yang memiliki tarif pajak yang tinggi ke negara-negara yang menerapkan tarif pajak rendah. *Transfer pricing* dapat dilakukan dengan cara memperbesar harga beli atau memperkecil harga jual antara perusahaan dalam satu grup dan mentransfer laba yang diperoleh kepada grup yang berkedudukan di Negara yang menerapkan tarif pajak rendah. Sehingga semakin tinggi tarif pajak suatu Negara maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan memanipulasi agar mengalihkan penghasilannya kepada perusahaan di Negara yang memiliki tarif pajaknya lebih sedikit (Julaikah, 2014). Namun karena belum tersedianya peraturan yang baku maka pemeriksaan *transfer pricing* sering kali dimenangkan oleh wajib pajak dalam pengadilan pajak sehingga perusahaan multinasional semakin termotivasi untuk melakukan *transfer pricing*. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunaisih dkk. (2012), Hartati dkk. (2014), Pramana (2014) dan Yugi Susanti (2015) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwapajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: **Beban pajak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing***

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer Pricing*

Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi cenderung menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali bersama-sama manajemen dengan pemegang saham non pengendali. Pemegang saham non pengendali mempercayakan pemegang saham pengendali untuk mengawasi manajemen karena pemegang saham pengendali memiliki posisi yang lebih baik dan memiliki akses informasi yang lebih baik. Hal ini menyebabkan pemegang saham non pengendali berada di dalam posisi yang paling lemah sehingga pemegang saham pengendali dapat menyalahgunakan hak kendalinya untuk kesejahteraannya sendiri. Penggunaan hak kendali untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadi dengan distribusi kekayaan dari pihak lain disebut dengan ekspropriasi. Salah satu cara ekspropriasi yang biasa digunakan yaitu melalui transfer pricing: pemegang saham pengendali asing menjual produk dari perusahaan yang ia kendalikan ke perusahaan pribadinya dengan harga di bawah pasar. Adanya ekspropriasi oleh pemegang saham pengendali asing yang ditujukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi akan mempengaruhi keputusan perusahaan, termasuk mempengaruhi kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi transfer pricing (Sari, 2012: 162). Hal ini dimungkinkan dapat mempengaruhi banyak sedikitnya transfer pricing yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Dynaty, Utama, Rossieta, dan Veronica (2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi hak kendali yang dimiliki pemegang saham pengendali, termasuk pemegang saham pengendali asing, memungkinkan pemegang saham pengendali untuk memerintahkan manajemen melakukan transaksi pihak berelasi yang bersifat merugikan pemegang saham non pengendali dan menguntungkan dirinya. Salah satu transaksi pihak berelasi yang dapat dilakukan adalah *transfer pricing*. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: **Kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing***

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing*

Surbakti (2012), mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap

ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil. Semakin besar aset suatu perusahaan dapat disimpulkan bahwa kompleksitas yang dimiliki perusahaan juga bertambah luas, termasuk pengambilan keputusan-keputusan manajemen (Zerni Melmusi, 2016). Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik transfer pricing pada perusahaan. Pada perusahaan yang berukuran relative lebih besar akan dilihat kinerjanya oleh masyarakat sehingga para direksi atau manajer perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangan. Sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil dianggap lebih mempunyai kecenderungan melakukan transfer pricing untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan (Thesa Refgia, 2017). : **Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing**

Metode Penelitian

Penentuan Sampel, Jenis dan Sumber Data

Metode yang digunakan adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat sekunder yaitu Laporan Keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 10 Perusahaan dengan jangka waktu penelitian 5 tahun yang berarti terdapat 50 sampel.

Hasil

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas menunjukkan data yang valid dalam penelitian ini sebanyak 36 data. Variabel beban pajak memiliki nilai minimal sebesar -2,08 dan maksimal sebesar -0,67 dengan nilai rata-rata sebesar -1,2774 , sedangkan untuk standar deviasi sebesar 0,31495. Pada variabel kepemilikan asing memiliki nilai minimal sebesar -1,16 dan maksimal sebesar -0,08 dengan nilai rata-rata sebesar -0,5848 , sedangkan untuk standar deviasi sebesar 0,29111. Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimal sebesar 1,83 dan maksimal sebesar 2,54 dengan nilai rata-rata sebesar 2,3084 , sedangkan untuk standar deviasi sebesar 0,24743. Pada variabel *transfer pricing* memiliki nilai minimal sebesar -9,21 dan maksimal sebesar -0,42 dengan nilai rata-rata sebesar -2,6844 , sedangkan untuk standar deviasi sebesar 1,89174.

Uji Normalitas

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari Asymp Sig (2-tailed) atau probabilitas yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal yang telah ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,144 signifikan pada 0,057. Maka, data residual terdistribusi secara normal dan dapat dilihat signifikasinya sebesar 0,057 lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa, nilai Tolerance dari variabel independen yaitu beban pajak sebesar 0,850, kepemilikan asing sebesar 0,870, dan ukuran perusahaan sebesar 0,852. Dan nilai VIF beban pajak sebesar 1,176, kepemilikan asing sebesar 1,149, dan *transfer pricing* sebesar 1,174. Hasil tersebut menunjukkan hal yang sama tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen terbebas dari multikoloniaritas atau tidak ada multikoloniaritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin Watson sebesar 1,853, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 36 (n), dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel DurbinWatson akan didapat nilai du sebesar 1,653. Karena nilai DW 1,853 lebih besar dari batas atas (du) 1,653 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang terdistribusi normal, tidak terdapat masalah autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedestisitas, sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan menggunakan persamaan linier. Hasil analisis linier berganda dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-12,027	4,144	
Ln_X1	-,690	1,043	-,115
Ln_X2	-,207	1,141	-,031

Ln_X3	3,619	1,388	,451
-------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: Ln_Y
(Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -12,027 - 0,690 (X_1) - 0,207 (X_2) + 3,619 (X_3) + e$$

Dimana:

- Y = *Transfer Pricing*
- X₁ = Beban Pajak
- X₂ = Kepemilikan Asing
- X₃ = Ukuran Perusahaan

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Persamaan regresi linier berganda yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -12,027. Nilai tersebut mengidentifikasikan tanpa adanya pengaruh variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini, nilai *Transfer Pricing* adalah sebesar - 12,027. Koefisien regresi Beban Pajak bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya jika Beban Pajak mengalami kenaikan, maka *Transfer Pricing* cenderung mengalami penurunan. Sehingga nilai koefisien Beban Pajak sebesar -0,690 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Beban Pajak sebesar 1% maka diperkirakan akan menurunkan *Transfer Pricing* sebesar -0,690. Koefisien regresi Kepemilikan Asing bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya jika Kepemilikan Asing mengalami peningkatan, maka *Transfer Pricing* cenderung mengalami penurunan. Sehingga nilai koefisien Kepemilikan Asing sebesar -0,207 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kepemilikan Asing sebesar 1% maka diperkirakan akan menurunkan *Transfer Pricing* sebesar -0,207. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya jika Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan, maka *Transfer Pricing* cenderung mengalami peningkatan. Sehingga nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 3,619 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1% maka diperkirakan akan menaikkan *Transfer Pricing* sebesar 3,619.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang didapat melalui pengolahan data yang terkait dengan permasalahan dan hipotesis penelitian. Maka dalam penelitian ini ada beberapa yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Beban Pajak Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel beban pajak menunjukkan nilai t-hitung $-0,662 < t\text{-tabel } 2,030$ dan nilai signifikan sebesar $0,513 > 0,05$. dalam artian ini variabel beban pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* dengan kata

lain H_1 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan Zerni Melmusi (2016) bahwa pengaruh pajak (X1) ternyata tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *Transfer Pricing* karena dari hasil perhitungan diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,9851 > 0,05$. Hasil yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* tidaklah menjadi mekanisme penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Peneliti memiliki dugaan bahwa sampel pada penelitian ini melakukan mekanisme penghematan pajak melalui kegiatan *tax planning* dengan cara mengefisiensikan beban pajak seminimal mungkin dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfiah (2014) yang menyatakan bahwa otoritas fiskal (aparatur perpajakan) secara subyektif memandang tujuan dilakukannya *transfer pricing* adalah untuk menghindari pajak. Terkait dengan isu *transfer pricing*, secara umum otoritas fiskal harus memperhatikan dua hal mendasar agar koreksi pajak terhadap dugaan *transfer pricing* mendapat justifikasi yang kuat sehingga perusahaan dapat meminimalkan praktik *transfer pricing*. Kedua hal prinsipil tadi adalah afiliasi atau hubungan istimewa dan kewajiban *arm's length principle*. Hal tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya beban pajak yang ditanggung perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Dalam perkembangannya upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Manajemen pajak bisa dilakukan dengan perencanaan pajak dengan cara meminimalkan pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak berada pada posisi seminimal mungkin dan hal ini dilegalkan oleh pemerintah. Cara meminimalkan beban pajak bisa dilakukan dengan penghindaran pajak, yaitu dengan meminimalkan beban pajak dengan menggunakan alternatif yaitu mencari celah-celah ketentuan perundangan perpajakan yang riil yang dapat diterima fiskus, dan penghematan pajak, yaitu dengan memperkecil utang PPh dengan cara memperkecil jam kerja atau pekerjaan yang dilakukan sehingga penghasilannya terlihat kecil (Saifudin dan Luky Septiani, 2017).

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai t -hitung $-0,182 < t$ -tabel $2,030$ dan nilai signifikan sebesar $0,857 > 0,05$. Dalam artian ini variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* atau dengan kata lain H_2 ditolak. Hasil Penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Evan (2017) bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Mengingat bahwa perusahaan yang diteliti adalah perusahaan asing yang memiliki kendali terhadap perusahaan cabang maupun anak tanpa hubungan istimewa berbentuk keluarga sedarah maka segala keputusan dalam perusahaan berada di skala organisasional yang memerlukan kesepakatan dari direksi perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadi menjadi tidak relevan. Bisa saja terjadi, namun hal tersebut akan berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan anak yang dikendalikan karena merasa tidak memperoleh keuntungan yang semestinya diperoleh karena harus menjual produk hasil produksi di bawah harga pasar kepada perusahaan induk. Jadi dalam penelitian ini persentase kepemilikan asing yang cukup besar belum tentu dapat membuat pemegang saham pada posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan termasuk mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *Transfer Pricing*. Karena di Indonesia struktur kepemilikan sahamnya cenderung pemegang saham pengendali dalam perusahaan yang jenis terkonsentrasi, sehingga menimbulkan adanya pemegang saham pengendali dan non pengendali. Kebanyakan perusahaan dijalankan oleh manajemen yang merangkap sebagai pemilik mayoritas dan masih mempunyai hubungan keluarga sehingga hal ini akan menyebabkan

kepentingan pemilik saham minoritas tidak terlindungi (Hasnawati dan Sawir, 2015). Struktur kepemilikan terkonsentrasi biasanya akan lebih mementingkan kesejahteraannya dengan membuat keputusan- keputusan yang dapat mendukung kepentingan para pemegang saham pengendali.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai t - hitung $2,608 > t$ -tabel $2,030$ dan nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$. Dalam artian ini variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* atau dengan kata lain H_3 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsa Kisari Putri (2016), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Pada umumnya penelitian di Indonesia menggunakan total asset sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lebih lama. Perusahaan-perusahaan besar cenderung untuk terlibat dalam transaksi untuk menghindari pajak. Di beberapa kasus perusahaan besar cenderung memiliki masalah pembayaran pajak yang tinggi, oleh sebab itu beberapa perusahaan melakukan berbagai cara agar pembayaran pajak menjadi rendah, yaitu dapat dilakukan dengan *transfer pricing*. Teori agensi dapat menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan *transfer pricing*. Adanya wewenang yang dimiliki manajer dalam mengelola perusahaan akan menimbulkan kecenderungan manajer lebih mementingkan tujuan individu daripada tujuan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan tersebut memiliki aktivitas usaha dan transaksi keuangan yang semakin besar dimana kemungkinan terjadinya *transfer pricing* akan lebih tinggi terjadi di perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Ramadhan & Kustiani, 2017).

Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai F hitung $2,391 <$ nilai F tabel $3,28$ dan nilai probabilitas signifikansi diperoleh $0,087 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Transfer Pricing*. Perusahaan tidak melakukan *transfer pricing* dengan ketiga variabel tersebut seperti beban pajak, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan secara bersamaan, karena tidak semua perusahaan akan melakukan *transfer pricing* yang disebabkan oleh ketiga faktor tersebut, apalagi secara bersamaan. Masih banyak faktor lain yang bisa menyebabkan perusahaan akan melakukan *transfer pricing*

Kesimpulan

Beban Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* Hasil pengujian variabel beban pajak menunjukkan bahwa variabel beban pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* dengan kata lain H_1 ditolak. Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing* Hasil pengujian variabel kepemilikan asing menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* atau dengan kata lain H_2 ditolak. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Transfer pricing* Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *transfer*

pricing atau dengan kata lain H₃ diterima. Beban Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Transfer Pricing*. Hasil pengujian ketiga variabel yaitu beban pajak, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa Beban Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Transfer Pricing*.

Daftar Pustaka

- Ella Yuniar Rahmawati. 2018. *“Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing”*. Skripsi. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Elling Pamungkas Sari dan Abdullah Mubarak. 2018. *“Pengaruh Profitabilitas, Pajak dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing”*. Jurnal Seminar Nasional I Universitas Pamulang, ISSN: 977 25993430 04.
- Elsa Kisari Putri. 2016. *“Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing”*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Evan Maxentia Tiwa, David P.E. Saerang, dan Victorina Z. Tirayoh. 2017. *“Pengaruh Pajak dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing”*. Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174. Vol.5 No.2.
- Kurniawan, Anang Mury. 2015. *Pajak Internasional*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Laksmi Rachmah Deanti. 2017. *“Pengaruh Pajak, Intangible Assets, Leverage, Profitabilitas, dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Multinasional Indonesia”*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Naadhiya Ulfa Aurinda. 2018. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing”*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Nancy Kiswanto. 2014. *“Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing”*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Sanintya Mayantya. 2018. *“Pengaruh Tax Minimization, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Exchange Rate, dan Kualitas Audit Terhadap Keputusan Transfer Pricing”*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Siti Jasmine Dwi Santoss dan Leny Suzan. 2018. *“Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing”*. Jurnal Kajian Akuntansi. Vol.19 No.2.
- Syarah Sefty Andraeni. 2017. *“Pengaruh Exchange Rate, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing”*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Thesa Refgia. 2017. *“Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing”*. JOM Fekon. Vol. 4, No. 1.
- Tika Nurlita. 2018. *“Pengaruh Debt Covenant, Tunneling Incentive, dan Intangible Assets Terhadap Keputusan Transfer Pricing.”* Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Tria Melani. 2016. *“Pengaruh Tax Minimization, Mekanisme Bonus, Tunneling Incentive dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing”*. Skripsi. Jakarta:

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

www.idx.co.id

Zerni Melmusi. 2016. “*Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index dan Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016*”. Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi. Vol. 5, No. 2.